

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing merupakan salah satu dari 7 program Prioritas Nasional. Dimana sumber daya manusia merupakan fondasi awal dari pembangunan, sehingga peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing mutlak diperlukan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas anak, perempuan dan pemuda sangat diperlukan. Khususnya yaitu anak-anak yang merupakan generasi emas penerus bangsa ini. Dalam hal ini, salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat ditentukan melalui pendidikan dan kesehatan. Pendidikan merupakan wadah dalam mencetak generasi penerus bangsa. Maka peran sebuah Lembaga Pendidikan sekolah sangat penting. Seperti dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menegaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Lingkungan pendidikan yang baik dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap pendidikan karakter. Dengan proses belajar yang berlangsung di sekolah menjadi salah satu cara untuk menciptakan generasi emas bagi bangsa. Selain itu peningkatan Kesehatan anak juga diperlukan agar pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi optimal.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=1677 diakses pada tanggal 23 Februari 2022 pukul 13.00 WIB

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 1 menyebutkan bahwa Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.² Maka dari itu, untuk mencapai tujuan yang optimal tersebut peserta didik membutuhkan lingkungan yang sehat agar dapat melakukan proses belajar yang baik. Dimana sekolah menjadi tempat berlangsungnya proses belajar mengajar menjadi *Health Promoting School* bagi seluruh warga sekolah.

Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 Pasal 79 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.³ Lingkungan sekolah perlu menjadi fokus dalam menciptakan kesehatan lingkungan sekolah, khususnya dalam hal kantin sekolah maupun masyarakat yang berjualan di sekitar sekolah. Seperti kasus keracunan yang dikutip dalam detiknews “21 peserta didik SMP di Lebak diduga keracunan usai makan nasi uduk yang mereka beli di warung depan sekolah untuk sarapan pagi. Pada saat proses belajar mengajar para peserta didik merasa mual, pusing hingga muntah-muntah. Kejadian ini terjadi pada Rabu, 31 Agustus 2022.”⁴ Selain itu kasus keracunan di sekolah juga terjadi di Ambon seperti yang dikutip dalam kompas.com “Peserta didik SMA korban keracunan makanan di Ambon bertambah menjadi 70 orang. Sebelumnya puluhan peserta didik SMA Siwalima Ambon keracunan setelah menyantap kacang hijau dan telur dadar saat makan malam di sekolah pada hari Kamis, 17 November 2022. Dimana besok paginya pada Jumat, 18

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan Pasal 1, https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/UU_36_2009_Kesehatan.pdf diakses pada tanggal 23 Februari 2022 pukul 13.16 WIB

³ *Ibid*, Pasal 79 Ayat 1

⁴ <https://news.detik.com/berita/d-6265086/kronologi-21-peserta-didik-smp-di-lebak-diduga-keracunan-usai-makan-nasi-uduk> (diakses pada tanggal 09 September 2022 Pukul 19.00 WIB)

November 2022 puluhan peserta didik mulai merasa pusing, sakit kepala, muntah-muntah dan diare. Sehingga harus dilarikan ke puskesmas.”⁵

Dalam kasus tersebut merupakan dampak dari kurangnya perhatian kesehatan lingkungan di sekolah. Oleh sebab itu diperlukannya Manajemen kesehatan sekolah yang baik. Salah satu cara untuk menerapkan kesehatan sekolah dapat dengan mengaktifkan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Harapan dari Program UKS di sekolah yaitu agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan penguatan kepribadian peserta didik dari segi kesehatan dan keamanan. UKS dijadikan sebuah wadah dalam berbagai program seperti Kesehatan reproduksi, gizi, promosi Kesehatan, penyehatan lingkungan, pencegahan penyalahgunaan NAPZA dan berbagai pengobatan sederhana, dll. Kegiatan pokok UKS yang disebut dengan Trias UKS meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pengembangan lingkungan sekolah sehat yang didukung oleh manajemen/tata kelola yang baik. Keberhasilan pelaksanaan UKS tidak terlepas dari peran Tri Pusat Pendidikan yaitu peran keluarga, sekolah dan masyarakat. Tiga lingkungan tersebut memiliki perannya masing-masing dalam membentuk setiap karakter peserta didik.

Dalam Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat dinyatakan bahwa Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bertanggung jawab untuk: (a) Meningkatkan kegiatan UKS, mendorong sekolah sebagai Kawasan Tanpa Rokok (KTR), dan mendorong Sekolah Ramah Anak; (b) Meningkatkan kegiatan aktivitas fisik/olahraga di sekolah dan satuan pendidikan secara eksternal dan

⁵ [https://regional.kompas.com/read/2022/11/18/192254778/peserta didik-sma-korban-keracunan-makanan-di-ambon-bertambah-jadi-70-orang?page=all](https://regional.kompas.com/read/2022/11/18/192254778/peserta%20didik-sma-korban-keracunan-makanan-di-ambon-bertambah-jadi-70-orang?page=all) (diakses pada tanggal 20 November 2022 Pukul 15.00 WIB)

ekstrakurikuler serta penyediaan sarana sanitasi sekolah; dan (c) Meningkatkan pendidikan keluarga untuk hidup sehat.⁶

Menurut Peraturan Bersama antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Menteri Agama Republik Indonesia, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 6/X/PB/2014, Nomor 73 Tahun 2014, Nomor 41 Tahun 2014, Nomor 81 Tahun 2014 tentang Manajemen dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah, pada Bab III merupakan kegiatan pokok UKS/M. Dimana pada pasal 4 ayat 1 bahwa kegiatan pokok UKS/M dilaksanakan melalui Trias UKS/M. Lalu pada pasal 5 ditegaskan tentang pendidikan kesehatan yang berfokus pada penanaman dan pembudayaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).⁷

Oleh karena itu, program UKS perlu dikoordinasikan untuk upaya penanaman Manajemen PHBS di sekolah, keluarga dan masyarakat. Manajemen dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dapat dilakukan melalui Manajemen, pengembangan dan peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat peserta didik secara terencana dan bertanggung jawab melalui program pendidikan dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kegiatan tambahan lainnya diluar sekolah yang menunjang perilaku hidup bersih dan sehat.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan

⁶ Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/77301/inpres-no-1-tahun-2017> diakses pada tanggal 23 Februari 2022 pukul 14.15 WIB

⁷ Peraturan Bersama antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Menteri Agama Republik Indonesia, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 6/X/PB/2014, Nomor 73 Tahun 2014, Nomor 41 Tahun 2014, Nomor 81 Tahun 2014 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah, https://simpuh.kemendag.go.id/regulasi/pb4menteri_2014.pdf diakses pada tanggal 15 Januari 2022 pukul 15.15 WIB

lingkungan sehat. Munculnya sebagian penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah, umumnya berkaitan dengan PHBS. Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat saat ini merupakan salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak dan dapat dilakukan melalui pendekatan Usaha Kesehatan sekolah (UKS).

Namun dari 3302 sekolah SMA yang telah mengisi stratifikasi UKS yang dilakukan oleh Direktorat Sekolah Menengah Atas Kemdikbud Ristek, terdapat 10,1% sekolah yang memenuhi stratifikasi minimal, 0,6% memenuhi stratifikasi standar, 1,1% memenuhi stratifikasi optimal dan 3,4% memenuhi stratifikasi paripurna secara lengkap di setiap komponen (Pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, Manajemen lingkungan sekolah sehat dan manajemen UKS). Sedangkan 84,9% sekolah belum memenuhi indikator stratifikasi minimal UKS secara lengkap.⁸

Dari pemaparan diatas, dapat diketahui masih banyak sekolah yang belum memenuhi indikator stratifikasi minimal UKS. Dimana masih banyak UKS yang belum memenuhi standar dan dalam hal ini dibutuhkan strategi yang tepat agar program UKS sekolah dapat sesuai dengan tujuan. Bukan hanya sebagai standar sekolah yang hanya memiliki UKS tetapi tidak dimanfaatkan dan digerakkan sebagaimana fungsinya.

Menurut informasi yang didapatkan dari kunjungan dan hasil *grandtour* yang dilakukan pada Jumat, 25 Februari 2022 di SMA Negeri 43 Jakarta merupakan Sekolah Menengah Atas Negeri yang memiliki akreditasi A yang terletak di Jl. Minangkabau Dalam, Kel. Menteng Atas, Kec. Setia Budi, Kota Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta. SMA Negeri 43 memiliki struktur bangunan dengan bentuk L dan terdiri dari 4 lantai.

⁸ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, Direktorat Sekolah Menengah Atas, *Laporan Stratifikasi UKS 2021*, (Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Atas, 2021), h. 6

Setiap lantainya memiliki kamar mandi dan memiliki tempat untuk cuci tangan. Untuk kantin sekola terdapat pada belakang bangunan sekolah, Sekolah juga memiliki ruang terbuka hijau dan tempat pembuangan sampah tertutup. Ruang terbuka hijau sekolah juga dimanfaatkan dengan menanam tanaman obat-obatan. Sekolah juga memiliki ruang UKS yang terdapat di sebelah kantin dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai, seperti adanya tempat tidur UKS, alat pengukur berat dan tinggi badan, Kotak P3K. Serta UKS SMA Negeri 43 Jakarta juga sudah melibatkan Puskesmas dalam penanganan rujukan jika diperlukan. Selain itu, sekolah juga membantu bagi remaja putri dalam pemberian Tablet Tambah Darah (TTD). Sekolah juga memiliki beragam ekstrakurikuler, diantaranya yaitu Pramuka, Paskibra, PMR, Futsal, Basket, Paduan Suara, Rohis, KIR, Pencak Silat, Ratoeh Jaroe, Band, Modern Dance, dan English Club.

Peneliti menemukan beberapa hal terkait hasil stratifikasi UKS dan program UKS di SMA Negeri 43 Jakarta. Dimana mengenai stratifikasi UKS SMA Negeri 43 Jakarta sudah melakukan *self assesment* dan mengisi instrumen secara daring. Instrumen stratifikasi UKS diisi pada *Kemendikbud Ristek Form*. Untuk program UKS sendiri SMA Negeri 43 Jakarta sudah berusaha menerapkan kegiatan utama dari UKS mulai dari pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, Manajemen lingkungan sekolah sehat dan manajemen UKS. Namun tidak ada timbal balik dari Direktorat SMA terkait *self assesment* yang sudah dilakukan. Sehingga pihak sekolah belum mengetahui sudah pada posisi strata yang mana.

Atas dasar keadaan yang sudah diuraikan, mendorong peneliti untuk meneliti sejauh mana Manajemen UKS dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SMA Negeri 43 Jakarta. Hal tersebut dilakukan guna mengetahui perencanaan yang dilakukan pada Manajemen UKS yang dapat terlihat dari perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan kesehatan peserta didik dan warga sekolah. Selain itu, untuk melihat pelaksanaan dan evaluasi dari Manajemen UKS dalam

penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SMA Negeri 43 Jakarta Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melihat lebih dalam mengenai “Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dalam Manajemen UKS di SMA Negeri 43 Jakarta”.

B. Fokus dan Sub Fokus

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada “Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Manajemen UKS Di SMA Negeri 43 Jakarta”. Sedangkan sub fokus penelitian ini adalah:

1. Perencanaan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Manajemen UKS di SMA Negeri 43 Jakarta.
2. Pelaksanaan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Manajemen UKS di SMA Negeri 43 Jakarta.
3. Evaluasi penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Manajemen UKS di SMA Negeri 43 Jakarta.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian yang telah diuraikan di atas maka pertanyaan penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana perencanaan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Manajemen UKS di SMA Negeri 43 Jakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Manajemen UKS di SMA Negeri 43 Jakarta?
3. Bagaimana evaluasi penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Manajemen UKS di SMA Negeri 43 Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus dan sub fokus masalah serta pertanyaan penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Manajemen UKS di SMA Negeri 43 Jakarta
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Manajemen UKS di SMA Negeri 43 Jakarta.
3. Untuk mengetahui proses evaluasi penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Manajemen UKS di SMA Negeri 43 Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan mengenai penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Manajemen UKS di SMA Negeri 43 Jakarta

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman serta wawasan peneliti setelah melakukan observasi langsung atau melalui wawancara terkait penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Manajemen UKS di SMA Negeri 43 Jakarta Selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti setelah membandingkan antara hasil pengamatan dengan teori-teori yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan.

2. Bagi prodi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ

Hasil penelitian ini akan menambah koleksi informasi di perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta sehingga bisa menjadi salah satu menambah pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan, khususnya dalam memberikan informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan atau referensi bagi penelitian berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai topik yang sama.

Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan pembanding untuk menggali unsur-unsur lain mengenai penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Manajemen UKS di SMA Negeri 43 Jakarta. Sehingga apabila diperlukan, penelitian ini dapat dikembangkan lagi menjadi sebuah karya ilmiah yang memiliki banyak manfaat bagi seluruh elemen yang ada.

3. Bagi SMA Negeri 43 Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi, masukan positif, serta sumbangsih pemikiran terkait dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Manajemen UKS di SMA Negeri 43 Jakarta